

RINGKASAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat diibaratkan sebagai fenomena gunung es. Artinya, Jumlah kasus KDRT hanya terlihat kecil, namun ternyata ada lebih banyak lagi kasus yang tersembunyi di bawah permukaan (tidak terungkap). Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pernikahan merupakan pemicu terjadinya KDRT. KUA sebagai lembaga pemerintah yang berhubungan dengan perkawinan memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pelayanan, salah satunya yakni meminimalisir terjadinya KDRT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang persepsi petugas KUA di Kabupaten Banyumas tentang KDRT, pemahaman petugas KUA mengenai peran dan fungsi KUA dalam konteks KDRT, serta upaya yang dilakukan oleh petugas KUA dalam melakukan pencegahan terjadinya KDRT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Sasaran penelitian ini adalah petugas KUA yang dipilih dengan menggunakan teknik purposif, berdasarkan atas pertimbangan bahwa petugas KUA sangat mengetahui mengenai TUPOKSI KUA karena merekalah yang menjalankan tugas dan peran tersebut. Adapun lokasi KUA yang menjadi tempat penelitian yaitu KUA Kecamatan Kecamatan Baturraden, KUA Kecamatan Purwokerto Timur, KUA Kecamatan Purwokerto Utara, KUA Kecamatan Sumbang, dan KUA Kecamatan Banyumas.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Persepsi yang dimiliki oleh petugas KUA belum ada yang memahami persoalan KDRT secara utuh. Dengan pemahaman yang dimiliki petugas KUA tentang KDRT akan sangat berpengaruh sekali pada cara mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Khususnya, bagi pasangan suami istri yang mengalami permasalahan rumah tangga. Dalam menjalankan TUPOKSI-nya petugas KUA juga tidak menyinggung persoalan KDRT secara langsung pada saat proses bimbingan. Namun, para petugas KUA tetap memberikan materi yang berisi tentang kiat-kiat membangun rumah tangga yang berkualitas, yang diharapkan dapat mencegah terjadinya KDRT. Hal ini dilakukan dengan menjalankan program pelayanan bimbingan keluarga sakinah, yang dilaksanakan pada saat pra nikah dan pasca nikah.

Perlu adanya peningkatan SDM (sumber daya manusia) oleh Kementerian Agama untuk para petugas KUA dalam menjalankan TUPOKSI KUA. Agar dalam menjalankan tugas dan perannya, para petugas KUA memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai TUPOKSI KUA dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat. Khususnya pemahaman mengenai persoalan KDRT, melihat tingginya angka kasus KDRT yang terjadi di Kabupaten Banyumas.

SUMMARY

Domestic violence can be compared to an iceberg phenomenon. This means, that although there appear to be few domestic violence cases, there are actually many more cases that are not publicly known (unrevealed). Domestic violence is triggered by a lack of understanding and knowledge about marriage. KUA, as a government institution dealing with marriage, plays a critical role in providing services, one of which is reducing the occurrence of domestic violence. The goal of this study was to explain KUA officers perceptions of domestic violence in Banyumas Regency, KUA officers understanding of KUA roles and functions in the context of domestic violence, and KUA officers efforts to prevent the occurrence of domestic violence.

The descriptive qualitative research method was used in this study. Interviews, observation, and the collection of documents related to the research topic were used to collect data. KUA officers were chosen using a purposive technique because they are the ones who carry out these duties and roles. The KUA locations that became research sites were the KUA Baturraden District, the KUA East Purwokerto District, the KUA North Purwokerto District, the KUA Sumbang District, and the KUA Banyumas District.

According to the study's findings, KUA officers perceptions of the issue of domestic abuse were incomplete. The knowledge KUA officers have on domestic abuse will have a significant impact on the services they offer to the community. For married couples in particular who have domestic issues. Additionally, when doing their TUPOKSI, KUA officers avoided explicitly addressing domestic violence issues during the guiding process. KUA authorities nevertheless kept disseminating information on how to create a great home, which is supposed to stop domestic violence from happening. This is accomplished through managing a *sakinah* family guidance service program, which is run both before and after marriage.

HR (human resources) for KUA officers in carrying out KUA TUPOKSI must be increased. So that KUA officers have sufficient knowledge and understanding of the KUA TUPOKSI in providing services and guidance to the community when carrying out their duties and roles. Given the high number of domestic violence cases in Banyumas Regency, understanding of domestic violence issues is especially important.